


EDISI : SENIN, 7 JUNI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2021) : **3,50%**

Inflasi (Mei 2021) : **+0,32%** (mom) &
+1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**
(per April 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.316**  **-0,13%**
(Kurs JISDOR pada 4 JUNI 2021)

STOCK MARKET

4 JUNI 2021

IHSG : **6.065,17 (-0,43%)**

Volume Transaksi : 17,716 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 11,061 Triliun


Beli Asing : Rp 2,970 Triliun


Jual Asing : Rp 2,705 Triliun

BOND MARKET

4 JUNI 2021

Ind Bond Index : **317,8979**  **-0,05%**

Gov Bond Index : 311,8216  **-0,05%**

Corp Bond Index : 346,7716  **-0,03%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 4/6/2021 (%)	KAMIS 3/6/2021 (%)
4,87	FR0086	5,4541	5,4220
9,71	FR0087	6,4090	6,3765
15,04	FR0088	6,3319	6,3121
18,88	FR0083	7,0252	7,0350

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 4 JUNI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,33%	
	Saham Agresif	IRDSH	-0,45%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,71%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,39%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,01%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,02%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,03%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,10%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,08%	
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	-0,06%	
	PNM Dana Optima	IRDPT	+0,01%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,07%	
	PNM SBSN	IRDPTS	-0,04%	
	PNM Kaffah	IRDPTS	-0,05%	
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
		PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
PNM Likuid		IRDPU	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2		IRDPU	+0,00%	
PNM Dana Maxima		IRDPU	+0,00%	
PNM Falah 2		IRDPU	+0,00%	
PNM Faaza		IRDPU	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	+0,00%	
PNM Arafah		IRDPU	+0,00%	
PNM ETF Core LQ45		LQ45	-1,05%	
Alternatif				+0,04%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Kejar Utang BLBI, Keseriusan Pemerintah Diuji

Pemerintah membentuk satuan tugas yang ditargetkan bisa mengejar Rp 110,45 triliun aset negara terkait Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) hingga tahun 2023. Komitmen pemerintah diuji untuk mewujudkan target itu. (Kompas)

2. Stimulus Tarif Listrik Tak Berlanjut Setelah Juni 2021

Pemerintah menghentikan pemberian stimulus tarif listrik bagi pelanggan tertentu yang diberikan sejak awal pandemi Covid-19 atau Maret 2020. Stimulus berakhir pada Juni 2021. (Kompas)

3. Prospek Pekerjaan Berkualitas Masih Minim

Survei Bank Dunia dan Bappenas menunjukkan pekerjaan prospektif di Indonesia umumnya bukan di sektor bernilai tambah tinggi yang membutuhkan kualifikasi kerja khusus. Tantangan ke depan bukan hanya seputar tuntutan meningkatkan kapasitas pekerja, melainkan juga menciptakan lapangan kerja yang berkualitas dan bernilai tambah tinggi. (Kompas)

4. Reformasi Perpajakan Harus Sejalan Pemulihan Konsumsi Masyarakat

Reformasi perpajakan merupakan bagian dari upaya konsolidasi fiskal demi mengejar target defisit APBN pada 2023 berada di bawah 3 persen terhadap produk domestik bruto. Namun, reformasi ini memerlukan kalkulasi yang tepat dan perencanaan matang agar tidak mengganggu ritme pemulihan ekonomi dan iklim investasi nasional. (Kompas)

5. Sembako Bakal Dipajaki

Pemerintah berencana mengenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas barang bahan pokok dari sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Rencana ini menuai beragam reaksi dari pelaku pasar dan produsen. (Bisnis Indonesia)

6. Alutsista Jadi Objek Pajak

Di tengah polemik mengenai usulan anggaran pengadaan alat utama sistem persenjataan (alutsista) di Kementerian Pertahanan yang mencapai Rp1.700 triliun, otoritas fiskal justru menghapus fasilitas pembebasan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). (Bisnis Indonesia)

7. Potensi Pajak Baru Rp58 Triliun

Reformasi perpajakan akan menggenjot sumber-sumber penerimaan baru lewat revisi kebijakan, kenaikan tarif, perluasan basis pajak, dan mendorong tingkat kepatuhan pembayar pajak. Tahun ini, pemerintah memiliki potensi penerimaan pajak baru senilai hampir Rp 58 triliun. (Investor Daily)

8. Tax Amnesty Jilid II Digelar Semester II/2021

Pemerintah memastikan terus melakukan reformasi perpajakan guna memperbesar pundi-pundi penerimaan negara yang di antaranya diperlukan untuk membiayai upaya pemulihan perekonomian dari tekanan pandemi Covid-19. Sejalan itu, penerimaan perpajakan tahun depan ditargetkan meningkat sekitar 8,37-8,42% dari outlook 2021 yaitu menjadi sebesar Rp 1.499,3 triliun - 1.528,7 triliun. (Investor Daily)

9. BI Prediksi Deflasi 0,09% Juni 2021

Tren inflasi bulanan yang terjadi sejak Oktober tahun 2020 lalu, diperkirakan tak berlanjut sepanjang tahun. Bank Indonesia meramal akan terjadi deflasi tipis sebesar 0,09% pada Juni 2021 ini. (Kontan)

Global

1. Krisis Ketenagakerjaan Masih Jauh dari Tuntas

Krisis pasar kerja akibat dampak Covid-19 dinilai masih jauh dari selesai. Kendati perekonomian global mulai menunjukkan tren pemulihan, dampaknya terhadap penciptaan kerja layak dipertanyakan. Organisasi Buruh Internasional memprediksi, tahun ini akan ada 75 juta defisit lapangan pekerjaan secara global. Kondisi itu baru akan mulai membaik pada 2022 dengan defisit lapangan kerja diproyeksi menurun ke angka 23 juta. (Kompas)

2. AS Perluas Larangan Investasi, China Siap Melawan

Pemerintah AS memperluas larangan investornya dalam menanamkan modal ke perusahaan China, dari 31 menjadi 59 perusahaan. Kebijakan ini mendapat reaksi keras dari China yang menganggapnya merusak tatanan pasar. (Kompas)

3. Memanfaatkan Abad Asia

Asia akan menjadi pusat ekonomi global. Dengan populasi mencapai 3 miliar penduduk di China, India, dan Asia Tenggara saja, Asia akan menjadi magnet berbagai kepentingan negara adidaya. Kekuatan luar berusaha berebut pengaruh. Sementara mayoritas negara di kawasan berusaha keras mempertahankan keseimbangan. (Kompas)

4. G-7 Sepakati Pajak Korporasi Global 15%

Negara-negara anggota G-7 menyepakati tarif pajak minimum perusahaan global sebesar minimal 15%. Besaran tarif ini di bawah konsensus sejumlah ekonom untuk tarif pajak bisnis multinasional di kisaran 21%. Ketentuan itu membuka jalan bagi pengenaan pajak perusahaan multinasional di tempat mereka menghasilkan uang, bukan hanya di negara asal. (Kompas/Bisnis Indonesia)

5. Pemulihan Ekonomi Global Belum Merata

Perekonomian Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok sudah menunjukkan tanda-tanda pemulihan ke kondisi sebelum pandemi Covid-19. Namun pemulihan kuat di dua perekonomian terbesar dunia itu tidak diikuti negara-negara Eropa yang jatuh ke dalam resesi ke dua awal tahun ini, dan diperkirakan tidak akan pulih ke level sebelum krisis hingga tahun 2022. (Investor Daily)

6. Waspada lonjakan harga pangan global

Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) merilis indeks harga pangan global bulan Mei 2021. Pada rilis itu FAU mengingatkan adanya lonjakan harga pangan. Lembaga ini menyebut berdasarkan indeks harga pangan global pada Mei 2021 mengalami kenaikan naik 4,8% dibandingkan April 2021. Sedangkan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya melonjak hingga 39,7%. (Kontan)

7. Bunga Acuan di Inggris Dispekulasikan Naik, Poundsterling Menguat

Poundsterling bergerak menguat signifikan sekitar 5,09% secara year to date terhadap rupiah. Kenaikan kurs poundsterling tersebut jauh melebihi kenaikan kurs dollar Amerika Serikat (AS) yang cuma 1,93% di periode yang sama. Ini dipicu oleh spekulasi pasar yang menyebutkan bank sentral Inggris akan menaikkan suku bunga acuannya. (Kontan)

Industry

1. Modal Kuat Produsen Halal Lokal

Indonesia diyakini memiliki kekuatan untuk menjadi produsen halal terbesar di dunia dengan kinerja ekspor makanan dan minuman yang mencapai US\$31 miliar atau setara Rp441,6 triliun. Angka ekspor tersebut sangat jauh lebih besar jika dibandingkan Malaysia. Namun, berdasarkan Indikator Ekonomi Islam Global pada 2019, Indonesia masih menduduki peringkat keempat eksportir halal dunia setelah Malaysia, Singapura, dan Uni Emirat Arab. (Bisnis Indonesia)

2. Bisnis Gadai Punya Ruang Berkembang

Pemerintah Efek Indonesia atau Pefindo menilai bahwa rendahnya risiko kerugian dari penjualan barang jaminan membuat bisnis gadai berpotensi terus berkembang di tengah penanganan pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Ramai-Ramai Jaga Kualitas Kredit

Industri perbankan terus memupuk cadangan kerugian penurunan nilai kendati kondisi ekonomi dan rasio kredit bermasalah diproyeksikan bakal membaik pada kuartal II/2021. Kelompok bank-bank berskala kecil juga cukup serius dalam upaya untuk memperbaiki kondisi laporan keuangannya tahun ini, termasuk melalui peningkatan hapus buku terhadap kredit bermasalah. (Bisnis Indonesia)

4. Kenaikan Tarif Listrik Nonsubsidi Ditunda

Pemerintah batal untuk menerapkan penyesuaian tarif (tariff adjustment) tenaga listrik bagi 13 golongan pelanggan nonsubsidi pada kuartal III/2021. Dengan demikian, tarif listrik nonsubsidi tidak akan mengalami perubahan pada kuartal III/2021. (Bisnis Indonesia)

5. Harga Pangan Bakal Melandai 2022

Kementerian Perdagangan Kasantan memperkirakan kenaikan harga pangan pada tahun ini tidak akan menyamai lonjakan yang terjadi pada 2018/2019. Harga pangan diproyeksikan mulai stabil pada 2022 dan terus mengalami penurunan sampai 2030. (Bisnis Indonesia)

6. Kuartal I 2021, Permintaan Properti Komersial Relatif Stagnan

Bank Indonesia menyebutkan permintaan properti komersial relatif stagnan sepanjang 3 bulan pertama tahun ini. Pada kuartal I/2021 tercatat tumbuh 0,00 persen year-on-year (yoy) dibandingkan dengan -0,05 persen yoy pada kuartal IV/2020. (Bisnis Indonesia)

7. Bank BUKU 4 Tumbuh Kuat

Pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan oleh bank-bank besar masih tumbuh kuat dibandingkan dengan kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha atau BUKU 2 dan BUKU 3 yang cenderung melambat. (Bisnis Indonesia)

8. Industri Mamin Incar Investasi Rp63 Triliun

Industri makanan dan minuman (mamin) diyakini bakal menyerap investasi baru hingga Rp 63,32 triliun pada tahun 2021, naik 25% dibanding tahun sebelumnya Rp 50,65 triliun. Sebagian besar investasi tersebut diharapkan masuk ke sektor hulu makanan. (Investor Daily)

9. Penjualan Properti Naik 20%

Penjualan properti naik berkisar 10-20% sepanjang tiga bulan pertama pemberlakuan insentif Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Maret-Mei 2021. Stimulus tersebut dinilai perlu didukung oleh percepatan proses kredit pemilikan rumah/apartemen (KPA/KPR). (Investor daily)

10. Arus Modal Asing Deras di Fintech

Sejumlah pendana asing cukup gemar menanamkan duitnya di financial technology (fintech). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, sampai April 2021, terdapat 2.204 akumulasi rekening lender yang berasal dari luar negeri. (Kontan)

11. Kinerja Manufaktur Indonesia Terus Meningkat Meski Terbatas

Kinerja industri manufaktur ke depan diperkirakan masih terus ekspansif. Hal ini terindikasi dari kenaikan impor sejumlah bahan baku. Pekan lalu, IHS Markit mengumumkan bahwa Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia pada bulan Mei 2021 kembali naik ke level 55,3. Bahkan level ini merupakan rekor tertinggi yang dicatatkan Indonesia. (Kontan)

12. Pungutan ekspor CPO turun

Pemerintah berencana menurunkan pungutan ekspor minyak sawit mentah alias crude palm oil (CPO) demi meningkatkan ekspor komoditas ini. Ada kemungkinan, pungutan dipotong jadi US\$ 175 per ton, ketika harga referensi melebihi US\$ 1.000. Sedangkan pungutan minimum senilai US\$ 55 per ton akan dikenakan jika harga referensi sebesar US\$ 750 per ton atau kurang. Untuk setiap kenaikan US\$ 50 harga CPO, pungutan produk mentah akan dinaikkan US\$ 20 per ton, sedangkan untuk produk olahan akan naik US\$ 16 ton. (Kontan)

Market

1. Kinerja SUN Jadi Katalis Utama Reksa Dana Pendapatan Tetap

Prospek reksa dana pendapatan tetap masih cukup positif kendati kinerja instrumen ini akan cenderung melemah dibandingkan dengan tahun lalu. Potensi penguatan imbal hasil surat utang negara atau SUN menjadi katalis utama. (Bisnis Indonesia)

2. Kinerja Membaik, Outlook TINS Jadi Stabil

Pefindo mempertahankan peringkat perusahaan A untuk PT Timah Tbk. (TINS). Namun, outlook perusahaan direvisi dari sebelumnya negatif menjadi stabil. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar Surat Utang Dapat Sentimen Positif

Harga surat utang negara (SUN) berpotensi naik pekan ini yang didukung oleh sentimen positif pertumbuhan purchasing manager index (PMI) manufacturing Indonesia dan terjaganya tingkat inflasi. Harga SUN juga akan dipengaruhi hasil lelang obligasi negara pekan ini. (Investor Daily)

4. Obligasi ICBP Kelebihan Beli 6,4 Kali

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menerbitkan obligasi global (global bond) senilai US\$ 1,75 miliar atau setara Rp 25 triliun. Surat utang itu diburu investor dengan total pesanan mencapai US\$ 11,4 miliar atau sekitar Rp 162 triliun atau sekitar 6,4 kali lipatnya. (Investor Daily)

5. Imbal Hasil Reksadana Pasar Uang Masih Jadi yang Terbaik

Sepanjang lima bulan pertama tahun ini, reksadana pasar uang masih menjadi reksadana dengan kinerja paling apik dengan mencetak return rata-rata 1,41%. Kinerja itu lebih baik dibanding reksadana pendapatan tetap, yang hanya mencetak return rata-rata 0,37%. Sementara kinerja reksadana campuran dan reksadana saham justru merosot, masing-masing sebesar 2,48% dan 7,05%. (Kontan)

6. Tahun ini Imbal Hasil Unitlink Masih Terus Memble

Para pemegang unitlink tampaknya harus banyak bersabar di tahun ini. Imbal hasil unitlink di tahun ini masih belum bisa beranjak dari warna merah alias minus. Hingga Mei 2021, return produk unitlink mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hingga 31 Mei 2021, rata-rata imbal hasil untuk unitlink pendapatan tetap sebesar -0,24% ytd. Selanjutnya, ada unitlink campuran yang memberikan imbal hasil -1,68% ytd dan unitlink saham dengan imbal hasil -1,72% ytd. (Kontan)

7. Sukuk global laris, lelang SUN diperkirakan bakal sepi

Penawaran sukuk global yang digelar pemerintah pekan lalu laris manis, bahkan kelebihan permintaan hingga 3,42 kali. Pemerintah pun sukses menekan klaim bunga yang diberikan ke level terendah sepanjang sejarah. Meski begitu, efek penjualan sukuk global yang laris manis tersebut tidak akan berdampak besar pada lelang surat utang negara (SUN) pada Selasa (8/6) nanti. (Kontan)

Corporate

1. Emiten Operator Pacu Kolaborasi

PT Indosat Tbk. (ISAT) dan PT XL Axiata Tbk. (EXCL) berupaya meningkatkan jumlah pelanggan dengan memperkuat kolaborasi dan inovasi pada kuartal II/2021. Pada 2020 Indosat telah melayani 60,3 juta pelanggan, bertambah sekitar 1 juta pelanggan dibandingkan dengan 2019. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten Menara Cari Peluang di Era 5G

Emiten menara telekomunikasi siap menangkap peluang sembari menyambut kehadiran jaringan telekomunikasi generasi kelima (5G). Saat ini, pengembangan jaringan 5G baru pada tahap awal dengan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. menjadi penyelenggara pertama di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. SGRO Kembali Lirik Obligasi

Emiten produsen minyak sawit, PT Sampoerna Agro Tbk. berencana kembali menerbitkan surat utang pada tahun ini SGRO itu mengestimasi nilai emisi surat utang di kisaran Rp500 hingga Rp600 miliar sebagai strategi untuk meningkatkan likuiditas dan mengelola utang. (Bisnis Indonesia)

4. Bukalapak Dikabarkan IPO Senilai Rp4,2 Triliun

Perusahaan e-commerce Indonesia, Bukalapak makin mantap untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bukalapak dikabarkan menargetkan perolehan dana sebesar US\$ 300 juta atau sekitar Rp 4,2 triliun dari penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham. (Investor Daily)

5. Kantongi Dana Segar US\$ 400 juta, PWON Siap Akuisisi

PT Pakuwon Jati Tbk (PWON) tengah mempertimbangkan peluang melakukan ekspansi anorganik. Emiten properti ini kini memiliki kas yang cukup kuat untuk membiayai ekspansi. Dana kas tersebut diperoleh dari penerbitan senior notes US\$ 300 juta April lalu. PWON juga kembali merilis emisi US\$ 100 juta yang masih menjadi kesatuan senior notes sebelumnya pada Mei. (Kontan)

6. Garuda Metalindo Incar Pertumbuhan 30%

PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) membidik pertumbuhan pendapatan sekitar 30% dibandingkan dengan realisasi pada tahun lalu yang senilai Rp 788,87 miliar. Produsen komponen kendaraan sudah mengendus perbaikan pasar. (Kontan)